

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) pada era globalisasi semakin pesat. Hal ini disebabkan karena adanya tuntutan manusia untuk berkembang dan maju dalam segala bidang agar bisa menyesuaikan dengan perkembangan jaman. Salah satu faktor penting dalam mencapai keberhasilan pembangunan adalah sumber daya manusia. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No. 20 tahun 2003). Pendidikan akan berhasil jika tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013, yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2006. Melalui pedoman kurikulum ini seorang pendidik membuat perangkat pembelajaran sebagai perencanaan yang akan dilakukan didalam kelas. Perangkat yang akan digunakan sangat berpengaruh pada proses pembelajaran.

Proses pembelajaran pada Sekolah Menengah Pertama terdapat berbagai mata pelajaran yang diajarkan salah satunya adalah IPA terpadu. IPA terpadu merupakan mata pelajaran yang mempelajari mengenai ilmu-ilmu alam yang terdiri dari Fisika, Kimia, dan Biologi. Hasil tes dan evaluasi PISA 2015 performa siswa-siswi Indonesia masih tergolong rendah. Berturut-turut rata-rata skor pencapaian siswa-siswi Indonesia untuk sains, membaca, dan matematika berada di peringkat 62, 61, dan 63 dari 69 negara yang dievaluasi. Peringkat dan rata-rata skor Indonesia tersebut tidak berbeda jauh dengan hasil tes dan survey PISA terdahulu pada tahun 2012 yang juga berada pada kelompok penguasaan materi yang rendah. Proses pembelajaran IPA (sains) dalam kelas sangat berpengaruh pada model pembelajaran yang digunakan.

Proses pembelajaran yang akan dilakukan guru pada mata pelajaran IPA, guru sebaiknya dapat menentukan model pembelajaran yang dapat membantu siswa agar lebih memahami materi yang diajarkan. Model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran sebaiknya model pembelajaran yang mudah dilakukan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran IPA. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPA adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Menurut Trianto (2007:52), pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4 sampai 5 orang secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Model

pembelajaran STAD merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif yang sederhana, sehingga melalui model pembelajaran ini siswa dapat dengan mudah memahami materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi saat melaksanakan PPL II, pada pembelajaran mata pelajaran IPA guru cenderung hanya fokus pada penilaian kognitif siswa saja. Penilaian kecakapan hidup dan keterampilan pemecahan masalah siswa cenderung lebih diabaikan. Padahal siswa memerlukannya kesiapan untuk bisa hidup di masyarakat. Proses pembelajaran pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD perlu memperhatikan kompetensi yang mengarah pada kecakapan hidup serta keterampilan pemecahan masalah.

Kecakapan hidup sebagai inti dari kompetensi dan hasil pendidikan adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya (Depdiknas, 2006:22). Kecakapan hidup diperlukan agar siswa mampu untuk menghadapi kehidupan di masyarakat serta dapat menyelesaikan masalah yang diperoleh dalam hidup bermasyarakat. Salah satu kecakapan yang termasuk kecakapan hidup adalah kecakapan akademik. Kecakapan akademik mencakup antara lain kecakapan mengidentifikasi variabel dan menjelaskan hubungannya dengan suatu fenomena tertentu, merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian, serta merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan suatu gagasan atau keingintahuan.

Selain kecakapan akademik, siswa juga perlu meningkatkan keterampilan pemecahan masalah yang mereka miliki. Keterampilan pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki individu sehingga individu mampu merumuskan konsep serta dapat menyelesaikan permasalahan yang diperoleh. Kemampuan ini diperlukan siswa agar siswa dapat memecahkan suatu masalah dengan melibatkan pemikiran kritis, logis, serta sistematis.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin mengadakan penelitian mengenai **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Berbasis Kecakapan Hidup untuk Meningkatkan Kecakapan Akademik dan Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa pada Konsep Getaran dan Gelombang di SMP Negeri 1 Kabila”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka dapat disimpulkan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Penilaian di sekolah yang cenderung fokus pada penilaian kognitif.
2. Perlunya kecakapan hidup agar siswa mampu menghadapi berbagai masalah di masyarakat.
3. Masih jarang nya penilaian kecapakan hidup serta keterampilan pemecahan masalah di sekolah.
4. Rendahnya keterampilan pemecahan masalah yang dimiliki siswa.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah di jelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat peningkatan kecakapan akademik dan keterampilan pemecahan masalah siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD berbasis kecakapan hidup pada konsep getaran dan gelombang di SMP Negeri 1 Kabila?”

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan kecakapan akademik dan keterampilan pemecahan masalah siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD berbasis kecakapan hidup pada konsep getaran dan gelombang di SMP Negeri 1 Kabila.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang di harapkan pada penelitian ini yakni:

- 1) Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan kecakapan akademik dan keterampilan pemecahan masalah pada mata pelajaran IPA agar dapat menghadapi berbagai masalah yang diperoleh di masyarakat.
- 2) Bagi guru, menjadi alternatif dalam membelajarkan siswa untuk meningkatkan kecakapan akademik dan keterampilan pemecahan masalah siswa.
- 3) Bagi sekolah, sebagai salah satu dasar pemikiran untuk menyusun penilaian pada siswa dengan mempertimbangkan penilaian kecakapan akademik.

- 4) Bagi peneliti, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dalam mengajar untuk meningkatkan kecapakan akademik dan keterampilan pemecahan masalah siswa.